

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diare adalah kehilangan cairan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi satu kali atau lebih buang air besar dengan bentuk tinja yang encer dan cair. Diare termasuk penyakit umum yang masih menjadi masalah kesehatan utama pada balita (bayi dibawah 5 tahun) diberbagai negara terutama negara berkembang. Penyakit diare juga masih menjadi penyebab kematian balita terbesar di dunia. UNICEF menyatakan setiap detik 1 balita meninggal karena diare. Diare sering dianggap sebagai penyakit ringan, padahal ditingkat global fakta menunjukkan sebaliknya (Hidayattullah et al.,2021).

Diare menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian 525.000 anak di bawah lima setiap tahunnya. Di negara dengan pendapatan rendah, kejadian diare rata-rata tiga kali per tahun pada anak kurang dari tiga tahun. Kematian anak karena penyakit diare, 78% terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Penyakit diare penyebab utama mortalitas dan morbiditas anak di dunia. Sebanyak 1,7 miliar kasus diare anak setiap tahunnya.

Prevalensi data diare yang diambil dari Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diare di Indonesia menyentuh angka 8% dan prevalensi diare pada balita sendiri sebesar 12.3%. Angka tersebut bisa dianggap sebagai sebuah pencapaian karena berhasil turun sebanyak 6,2% dari tahun 2013 (18,5%). Penurunan prevalensi tersebut masih menjadi permasalahan utama dan harus mendapatkan perhatian lebih karena kematian balita tertinggi disebabkan oleh diare dibandingkan dengan penyakit lainnya (Saputra,dkk 2019).

Laporan tahunan Ditjen P2P, Kemenkes RI,2021 Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, dari 30 Puskesmas yang tersebar di 20 kecamatan, pemantauan kasus diare selama periode 2018-2019 yang terindikasi tinggi di Kota Bandar Lampung terjadi pada bulan Agustus 2019 dengan jumlah sebanya 107 kasus diare. Tahun 2020 cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 44,4% dan pada balita 28,9% dari sasaran yang diterapkan. Provinsi Lampung kejadian

diare pada balita pada tahun 2020 mencapai 17,5%. Data penyebab kematian akibat dari diare tahun 2020 didapatkan paling banyak pada usia 29 hari sampai 11 bulan sebanyak 530 anak, sementara pada usia 12 sampai 59 bulan didapatkan 201 anak (KEMENKES, 2022)

Penyebab diare dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor infeksi bakteri seperti *Aeromonas sp*, *Bacillus cereus*, *Clostridium perfringens*, *Escherichia coli*, *Salmonella*, *Shigella*, *SCIENA*, , dan *Vibrio cholerae*. Infeksi virus seperti *Astrovirus*, *Koronavirus*, *Adenovirus enterik* dan *Rotavirus*. Hal lain seperti kesehatan lingkungan, makanan, dan alergi juga dapat menjadi pemicu terjadinya diare, makanan dan minuman yang terkontaminasi kuman juga akan menyebabkan timbulnya diare (Anggraini & Kumala, 2022).

Dampak dari diare dapat merugikan kesehatan anak diantaranya yaitu terjadinya dehidrasi, ketidakseimbangan asam dan basa, hipoglikemia, hipokalemia, masalah status gizi dan masalah sirkulasi. Penatalaksanaan diare yaitu mencegah agar dehidrasi tidak terjadi, berikan oralit, berikan zink, berikan intake makanan selama diare, dan pengobatan lain. Departemen Kesehatan mulai melakukan sosialisai Panduan Tata Laksana Pengobatan diare pada balita yang baru didukung oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia, dengan merujuk pada panduan WHO. Tatalaksana ini sudah mulai diterapkan di rumah sakit- rumah sakit (Andayani, 2020)

Hasil penelitian ditemukan obat diare paling banyak digunakan adalah oralit dan zink. Oralit paling sering digunakan karena untuk menghilangkan gejala yang dialami pasien. Obat zink juga sering digunakan karena zink di dalam tubuh akan menurun drastis ketika anak mengalami diare. Zink dikombinasikan dengan oralit karena dengan pemberian kedua obat tersebut lebih efektif dan terbukti menurunkan angka kematian akibat diare pada anak hingga 40%. Pengobatan dengan suplemen zink sangat berpengaruh terhadap diare, sehingga tidak berulangnya kejadian diare selama 2-3 bulan setelah anak sembuh dari diare. Zink mempunyai efek mikronutrien pada system imun dan fungsi intestinal untuk memperpendek waktu dan beratnya diare, meningkatkan kekebalan tubuh sehingga dapat mencegah berulangnya diare. Pemberian cairan oralit juga berpengaruh

dalam penyembuhan diare karena oralit mampu menggantikan cairan tubuh yang hilang bersama dengan feses (Silviavitari et al., 2021).

Hasil penelitian lain didapatkan penanganan diare pada anak melalui asupan makanan berupa bahan makanan seperti madu, kunyit, jambu biji dan juga bubur tempe. Pemberian makanan seperti bubur tempe dapat mengurangi lama kejadian diare pada anak. Hal ini terjadi karena proses pembuatan makanan pada balita yang mengalami diare perlu memenuhi zat gizi yang mudah diserap oleh villi usus (Sari & Nurrohmah, 2019)

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yaitu “ Bagaimana penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien diare anak di RS Advent Bandar Lampung Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dilakukan Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada pasien diare anak di RS Advent Bandar Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan skrining gizi di RS Advent Bandar Lampung Tahun 2024.
- b. Dilakukan assessment gizi di RS Advent Bandar Lampung Tahun 2024.
- c. Dilakukan diagnosis gizi di RS Advent Bandar Lampung Tahun 2024.
- d. Dilakukan intervensi gizi di RS Advent Bandar Lampung Tahun 2024.
- e. Dilakukan monitoring dan evaluasi gizi di RS Advent Bandar Lampung Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan gizi terkait penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pasien diare anak di RS Advent Bandar Lampung bagi peneliti dan pembaca dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan terkait asuhan gizi terstandar pada pasien diare di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Digunakan untuk meningkatkan wawasan serta keterampilan dalam melaksanakan asuhan gizi terstandar pada pasien diare.

c. Manfaat Bagi Institusi

Sebagai referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian.

d. Manfaat Bagi Masyarakat

Pasien mendapatkan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar sesuai dengan penyakitnya dan dapat menerapkan edukasi yang diberikan.

E. Ruang Lingkup

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian “Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Diare Anak di RS Advent Bandar Lampung Tahun 2024”. Sampel penelitian ini adalah 1 pasien diare anak. Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2024. Penelitian ini dilakukan karena diare termasuk ke dalam 10 penyakit teratas di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan cara skrining gizi, assessment gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi gizi pada pasien diare.